

**Info Artikel**

**Kata Kunci:**

Kolaborasi,  
Minat,  
Baca Tulis Al-Qur'an,  
Metode Wafa,

Korespondensi Penulis

[Supriandi021193@gmail.com](mailto:Supriandi021193@gmail.com)<sup>1</sup>

ISSN (Print)  
**2599-1523**

ISSN (Online)  
**2797-7536**

## ANALISIS EKSPLORASI MINAT BACA ALQUR'AN SANTRI MENGGUNAKAN METODE Wafa DI PESANTREN DARUL QUR'AN DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Supriandi<sup>1✉</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis eksplorasi minat baca al-qur'an santri menggunakan metode wafa di pesantren darul quran ddi jampue kabupaten pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru dan peserta didik di Pesantren Darul Qur'an DDI Jampue Kabupaten Pinrang, Sedangkan data sekunder berbentuk dokumen. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, dan dekomendasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif yakni reduksi data, model data dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Hasil Penelitian diantaranya: 1) Penerapan metode Wafa di Pondok Pesantren Darul Quran DDI menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembina membacakan teks yang diikuti oleh santri dengan irama khas, memungkinkan mereka untuk belajar secara berulang dan lebih mudah mengingat bacaan.

Kelompok belajar dibentuk berdasarkan kemampuan membaca, sehingga setiap santri mendapatkan perhatian sesuai tingkat keterampilannya. 2) Faktor pendukungnya yakni Pembina menggunakan irama hijaz yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sedangkan faktor penghambatnya dari peserta didik tersendiri karena terkadang ada yang hanya bernyanyi nyanyi saja tanpa memperhatikan perubahan kata atau hurufnya. Implikasi penelitian tentang metode Wafa di Pondok Pesantren Darul Quran DDI menunjukkan bahwa penggunaan irama khas efektif meningkatkan daya ingat santri dan keterlibatan mereka. Pembentukan kelompok belajar sesuai kemampuan juga penting untuk diferensiasi.

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the exploration of reading interest in the Qur'an among students using the Wafa method at the Darul Qur'an DDI Islamic boarding school in Jampue, Pinrang Regency. This study is qualitative with a descriptive approach. The data sources in this research include primary data from teachers and students at the Darul Qur'an DDI Islamic boarding school in Jampue, Pinrang Regency, while secondary data consists of documents. The instruments used are observation guidelines and interview guidelines, as well

as documentation. The techniques for data collection include in-depth interviews, participant observation, and documentation. The qualitative data processing and analysis techniques involve data reduction, data modeling, and verification/conclusions.

The research findings include: 1) The application of the Wafa method at the Darul Qur'an Islamic boarding school shows an effective approach to Qur'an learning. The instructor reads the text followed by the students with a distinctive rhythm, allowing them to learn repeatedly and remember the recitation more easily. Learning groups are formed based on reading abilities, so each student receives attention according to their skill level. 2) The supportive factors include the instructor using a hijaz rhythm, making the learning process enjoyable. However, a hindering factor comes from the students themselves, as sometimes some only sing along without paying attention to the changes in words or letters. The implications of the study regarding the Wafa method at the Darul Qur'an Islamic boarding school indicate that the use of a distinctive rhythm effectively enhances students' memory and involvement. Forming learning groups according to ability is also important for differentiation.

**Keywords:** *Collaboration, Interest, Reading and Writing the Qur'an, Wafa Method*

Copyright (c) 2025 Supriandi

## PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran kepada anak-anak akan mampu menanamkan jiwa dan semangat Islam serta kecintaan yang mendalam terhadap Islam dalam diri mereka. Kemampuan membaca, menghafal dan memahami makna Al-Quran adalah titik tolak bagi anak dalam memahami ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya, karena itu pendidikan Al-Quran perlu diberikan perhatian sejak kecil agar anak memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal Al-Quran kemudian menguasai beberapa ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran seperti tajwid dan sebagainya yang merupakan prasyarat untuk dapat memahami Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran agama (Rohmaturosyidah et al., 2017). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata al-Quran berasal dari kata qara"ah yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Qira"ah yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang (Al-Qaththan, S. M. 2016).

Sebagai pedoman utama ajaran agama Islam serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, membaca al-Qur'an dianggap sebagai ibadah bagi setiap Muslim. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi/ 110 : 27:

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُنْتَحَدًا

Terjemahnya:

“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada- Nya.” (Kementerian Agama, 2018)

Ayat ini memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan wahyu yang diturunkan oleh Allah, tanpa ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat- Nya. Pesan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang sempurna, tidak dapat

digantikan atau dimodifikasi oleh siapa pun, baik dari segi perintah, larangan, janji, maupun ancaman yang ada di dalamnya.

Surah Al-Kahfi ayat 27 mengingatkan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah, yang dalam konteks pendidikan, ini menjadi dasar mengapa pengajaran membaca Al-Qur'an harus dikenalkan sejak dini agar menjadi kebiasaan ibadah yang berkelanjutan sepanjang hidup. Umat Islam diharapkan untuk membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan melakukan hal tersebut, mereka akan mendapatkan berbagai ilmu, petunjuk, dan rahmat yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat (Joni et al., 2020).

Sebagaimana yang tertera dalam PP RI No. 55 Tahun 2007 bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini dapat membantu membangun pondasi spiritual yang kuat bagi anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat membimbing dan membantu mereka menjadi pribadi yang baik.

Tentunya dalam mempelajari Al-Qur'an, terdapat beragam metode yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, mulai dari metode tradisional seperti metode Iqra' hingga metode inovatif seperti Wafa, Ummi, dan Tilawati (Fadillah, 2024). Setiap metode memiliki pendekatan unik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi usia, kemampuan membaca, maupun gaya belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Rahmi, 2021).

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu metode Wafa dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Musa'adatul F, 2019)

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim, dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. (Muhammad B, 2022)

Selain itu, metode Wafa belum banyak dibahas secara mendalam pada konteks pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut Syarifuddin et al. (2023) mengungkapkan, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekolah memainkan peran yang vital. Sekolah merupakan salah satu tempat di mana potensi

siswa diproses dan dikembangkan agar mereka dapat menjadi individu yang unggul dalam hidup (Syarifuddin et al., 2023).

Metode Wafa merupakan salah satu metode al-Qur'an untuk pemula yang nantinya menjadi alternatif pemecahan kesulitan belajar anak dalam pembelajaran al-Qur'an yang kemudian dicari kerangka pembelajarannya berdasarkan teori yang mendasarinya. Adapun metode tersebut cukup praktis sehingga anak-anak akan merasa senang dan dapat menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar. (Musa A.F, 2019)

Metode Wafa ternyata memiliki keunikan dalam penerapannya, yakni memfokuskan pada penggabungan antara pendekatan visual, audio dan kinestetik. Terdapat elemen seperti warna, gerakan dan nada yang membuat proses belajar membaca Al-Qur'an lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai keefektifan metode ini dan bagaimana dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren..

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun yang disebabkan oleh manusia. Sukmadinata (2006). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang terdiri dari data guru dan peserta didik di Pesantren Darul Qur'an DDI Jampue Kabupaten Pinrang , dan Data Sekunder yang terdiri dari data mentah yang berasal dari dokumen-dokumen penting yang relevan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif didasarkan pada teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dijelaskan oleh Emzir (2018: 129), dan terdiri dari tiga langkah: reduksi data, pemodelan data, dan verifikasi/pengolahan data. Selama penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan berikut: Reduksi data (reduksi data), model data (display), dan penarikan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Pesantren Darul Qur'an DDI Jampue Kabupaten Pinrang**

Minat baca Al-Qur'an di kalangan santri merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritual dan intelektual di lingkungan pesantren. Di Pesantren Darul Quran DDI, analisis eksplorasi minat baca Al-Qur'an menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana santri mengembangkan kecintaan mereka terhadap kitab suci.

Metode Wafa (Wawasan, Afeksi, dan Aksi) digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca santri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali wawasan santri mengenai Al-Qur'an, serta afeksi dan aksi mereka dalam berinteraksi dengan teks suci tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan santri.

Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi juga untuk menyoroti potensi yang ada dalam diri santri. Dengan memanfaatkan hasil analisis, diharapkan Pesantren Darul Quran DDI dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga santri tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga pengamal ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode wafa pada proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Pesantren Darul Quran DDI mereka menggunakan model Pembina membacakan dan memperdengarkan bacaan yang ada di buku wafa diikuti oleh peserta didik secara berulang ulang dengan irama yang menjadi ciri khas dari metode wafa itu sendiri, dan secara individu peserta didik menghadapkan bacaannya di depan Pembina kemudian dikoreksi jika ada kekurangan dalam melafadzkannya. Setelah proses pembelajaran al-Qur'an bagi mereka yang telah lancar dan bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar maka peserta didik diberikan tugas dengan menghafal minimal satu halaman perhari yang dimulai dari juz.

Sementara itu juga pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada Pembina terkait bentuk penerapan metode wafa di Pondok pesantren al taqwa DDI Jampue. Bentuk penerapan metode wafa, Pembina membacakan dan memperdengarkan bacaan yang ada pada buku wafa kemudian peserta didik mengikuti dengan memperhatikan dan menirukan diikuti dengan irama yang menjadi ciri khas tersendiri dari metode wafa itu sendiri.

Herawati yakni salah satu Pembina yang ada di Pondok Pesantren al Taqwa DDI Jampue mengemukakan bahwa bentuk penerapan metode wafa yang digunakan adalah "Dalam satu kelas peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang telah ditentukan, kemudian kami membacakan satu baris kata dan diikuti oleh peserta didik secara berulang ulang dengan irama hijaz"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode wafa ini adalah seorang guru membacakan satu baris kata kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan kata yang dibaca oleh guru. Dalam metode wafa peserta didik belajar dengan menggunakan irama agar lebih mudah untuk diingat.

Raodah yakni salah satu Pembina yang ada di Pondok Pesantren al Taqwa DDI Jampue mengemukakan bahwa bentuk penerapan metode wafa yang digunakan adalah

"Kami melihat dulu kemampuan dari peserta didik kalau masih ada yang kurang dalam penyebutan huruf dan perubahan kata jadi di tes terlebih dahulu kemudian dibagi kelompoknya. Kemudian kami bacakan beberapa kata dan diikuti oleh peserta didik masing masing peserta didik memiliki waktu 5 menit untuk menghadapkan bacaan yang ada di buku wafa. Metode wafa ini mengoptimalkan fungsi otak kanan yang lebih komprehensif, mudah dan menyenangkan sebagaimana di ketahui cara berfikir otak kanan bersifat non verbal seperti perasaan dan emosi, imajinasi, cerita, bentuk dan kreatifitas serta memiliki ingatan jangka panjang." (Raodah, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa Pembina membagi kelompok sesuai dengan kemampuan membaca al-Quran atau jilid wafa. Satu sama lain saling menyimak peserta didik setelah dibagi kedalam kelompok atau halaqah, kemudian mereka dipersilahkan untuk membaca al-Quran satu persatu sedangkan teman-temannya yang lain menyimak bacaan temannya yang sedang mendapat giliran. Di simak satu persatu peserta didik setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh, maka muridmurid diperkenankan untuk mendekat kepada guru (ustadz atau ustadzah) untuk diberikan kesempatan tilawah secara langsung.

Kesimpulan atau temuan terkait Penerapan metode Wafa di Pondok Pesantren Darul Quran DDI menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembina membacakan teks yang diikuti oleh santri dengan irama khas, memungkinkan mereka untuk belajar secara berulang dan lebih mudah mengingat bacaan. Kelompok belajar dibentuk

berdasarkan kemampuan membaca, sehingga setiap santri mendapatkan perhatian sesuai tingkat keterampilannya.

Metode ini juga mengoptimalkan fungsi otak kanan, mendorong aspek emosional dan kreativitas dalam proses belajar. Dengan suasana interaktif dan kolaboratif, santri dapat saling mendengarkan dan memperbaiki keterampilan membaca mereka. Secara keseluruhan, metode Wafa berhasil meningkatkan minat dan kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan santri, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

### **Faktor pendukung dan Penghambat dalam Menggunakan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al- Qur'an di Pesantren Darul Qur'an DDI Jampue Kabupaten Pinrang**

Dalam penerapan metode Wafa di Pesantren Darul Qur'an DDI Jampue, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah dukungan dari pembina yang terlatih dan memahami karakteristik metode ini. Pembina yang berpengalaman dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga santri lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat bantu belajar, juga berkontribusi positif terhadap efektivitas metode Wafa. Lingkungan yang kondusif ini mendorong santri untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah variasi kemampuan baca di antara santri yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar. Santri yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti irama dan teknik yang diterapkan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian santri untuk belajar secara mandiri juga dapat menghambat proses pembelajaran. Faktor eksternal, seperti gangguan dari lingkungan sekitar, juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar metode Wafa dapat diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik belum bisa menghafal kata dengan baik karena faktor kurang fokus mendengarkan ustad/ustadzah sehingga sering terjadi kesalahan atau salah dalam mengucapkan kembali bacaan yang telah dijelaskan oleh ustadz dan ustadzah nya, disamping itu terdapat huruf-huruf tertentu yang sulit untuk disebutkan ketika bertemu dengan huruf yang lain sehingga dalam proses menghafalnya membutuhkan waktu yang cukup lama karena perbaikan huruf.

Arfina salah satu peserta didik kelas 7 yang ada di pondok pesantren al Taqwa DDI Jampue mengatakan bahwa bahwa faktor pendukung dan penghambat ketika belajar al-Qur'an menggunakan metode wafa adalah:

Kan saya baru tau ada metode menyenangkan seperti ini kak jadi faktor pendukung nya itu karena sistem pembelajaran yang diberikan oleh Pembina itu terancang dengan baik, Kalau faktor penghambatnya itu kak ketika banyak teman yang ribut jadi tidak konsen dalam menghafal dan mengetahui perubahan katanya. (Arifin, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik diatas penulis dapat menjabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peserta didik dengan menggunakan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah faktor pendukungnya metode wafa sangat berperan aktif dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri dengan nada bacaan yang khas yaitu nada bacaan hijaz sehingga lebih

Raodah yang merupakan salah satu Pembina di pondok pesantren al Taqwa DDI Jampue mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah

"Faktor pendukungnya itu mereka lebih semangat kalau belajar karena diiringi dengan irama, adapun faktor penghambatnya dari ustad/ustadzah yang tingkat atau pemahaman akan metode wafa masih belum merata, adanya tipe anak yang tidak visual, yakni ada beberapa yang tidak suka mendengar, kadang peserta didik hanya

bernyanyi bernyanyi saja tapi belum bisa membedakan perubahan kata misalnya a i u tapi kan tujuan utamanya itu setidaknya mereka ada sedikit tau.”

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menjabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat ketika menggunakan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah Faktor pendukungnya yakni dari segi penyampaian Pembina saat menjelaskan wafa tersebut karena Pembina menggunakan irama hijaz yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sedangkan faktor penghambatnya dari peserta didik tersendiri karena terkadang ada yang hanya bernyanyi nyanyi saja tanpa memperhatikan perubahan kata atau hurufnya.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode WAFA di Pondok Pesantren Darul Quran DDI menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembina membacakan teks yang diikuti oleh santri dengan irama khas, memungkinkan mereka untuk belajar secara berulang dan lebih mudah mengingat bacaan. Kelompok belajar dibentuk berdasarkan kemampuan membaca, sehingga setiap santri mendapatkan perhatian sesuai tingkat keterampilannya. faktor pendukung dan penghambat ketika menggunakan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah Faktor pendukungnya yakni dari segi penyampaian Pembina saat menjelaskan wafa tersebut karena Pembina menggunakan irama hijaz yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sedangkan faktor penghambatnya dari peserta didik tersendiri karena terkadang ada yang hanya bernyanyi nyanyi saja tanpa memperhatikan perubahan kata atau hurufnya.

Penerapan metode WAFA di Pondok Pesantren Darul Quran DDI dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pendekatan multisensori. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera seperti pendengaran dan penglihatan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Dalam konteks ini, penggunaan irama hijaz dalam metode WAFA tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu santri untuk menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan musik atau irama dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mendukung efektivitas metode ini. Namun, faktor penghambat yang dihadapi selama penerapan metode WAFA, seperti kurangnya fokus dari santri, juga telah dibahas dalam literatur pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin terjebak dalam aspek hiburan dari pembelajaran, seperti bernyanyi, tanpa memperhatikan detail penting dalam bacaan. Hal ini mencerminkan pentingnya pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan dari pembina untuk memastikan bahwa semua santri tidak hanya terlibat secara emosional, tetapi juga memahami dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan memahami teori dan penelitian terdahulu, kita dapat lebih baik mengevaluasi dan meningkatkan penerapan metode WAFA dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

## **REFERENSI:**

- Abadiyah, Shofiyah Salmah. "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Wafa di SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan." Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Al-Qaththan, S. M. (2016). Pengantar Studi Ilmu Alquran. Jakarta: Pustaka Al Kautsar,
- Baihaqi, Muhammad. Buku Tajwid Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Cet. I; Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017.

- Baihaqi, Muhammad dan Tim Wafa, Buku Pintar Guru al-Qur'an Wafa. Cet. I; Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017,
- Emzir. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.
- Hermawan et al., (2021). Adinugraha, Hendri Hermawan. 2021. Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (jilid 1). Pekalongan: PT. Nasya Ekspanding Management
- Jumadil, "Peranan Metode Wafa dalam Pengembangan Keterampilan Baca Tulis AlQur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar". Jurnal. Gowa: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Gowa, 2016.
- Kementrian Agama RI, (2018). Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab.
- Musa'adatul Fithriyah, Jurnal, Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Membaca AlQuran di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan, Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol 1, No. 1, 1 Mei 2019
- Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi. (2022). Buku Wafa 1, Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia.
- Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Anak Membaca AlQur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", Elementaris: Vol. 1, Nomor 1, Mei 2019, h. 45
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohmaturosyidah Siti Ratnawati & Solihah Imrotus, Jurnal, Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa" Otak Kanan. Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan.(Jurnal ISSN, Vol. 2, Agustus 2017), hal.1-2
- Solihah, Siti Rohmaturrasyidah Ratnawati dan Imrotus. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Kanan". Jurnal. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun pelajaran 2017.